

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang mengacu pada metode Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI) 1997, maka dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaturan simpang pada simpang tersebut diatur dalam 3 fase dengan siklus 125 detik. Dimana syarat yang disarankan (MKJI) untuk simpang dengan 3 fase waktu siklusnya itu berada diantara 50-100 detik. Selain waktu sinyal yang tidak memenuhi syarat, prasarana pada daerah tersebut mengganggu pergerakan arus lalu lintas sehingga menyebabkan konflik pada simpang. Seperti marka jalan yang tidak ada dan penempatan lampu lalu lintas yang mengambil badan jalan.
2. Kinerja simpang bersinyal saat jam puncak menunjukkan bahwa kapasitas simpang berada pada kondisi jenuh dalam penampung arus lalu lintas yang ada. Hal ini dapat diketahui dari nilai derajat kejenuhan yang didapat lebih besar dari 0,85 dan nilai tundaan untuk 2 lengan >40. Didapat nilai tingkat pelayanannya E (buruk) >40, karena kondisi simpang bersinyal ini sudah over saturated (lewat jenuh).

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan serta kesimpulan, maka penelitian ini merekomendasikan sebagai saran dalam rangka pengendalian lalu lintas di perkotaan khususnya di wilayah penelitian, yaitu:

1. Pengaturan waktu siklus perlu dilakukan Kembali mengingat volume kendaraan dari 5 tahun terakhir terus mengalami peningkatan.
2. Untuk prasarana jalan seperti penempatan traffic light perlu ditinjau kembali mengingat penempatannya menganmbil sebagian badan jalan.